

PROPOSAL

SAYANG DILAN (Siap Layani dan Kunjungi Penyandang Disabilitas dan Lansia)

📅 Tanggal Implementasi Inovasi

Thursday, 02 January 2020

Nama Unit : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Nama Instansi : Pemerintah Kab. Sinjai

Kelompok Umum

Belum pernah top 99

URL Youtube

<https://www.youtube.com/watch?v=bfGpjFF7HsU>

Surat Pernyataan Implementasi

Terlampir

Surat Pernyataan Identitas Perorangan atau Tim

Terlampir

Surat Pernyataan Kesiapan Replikasi

Terlampir

Ringkasan

Jelaskan secara ringkas mengenai inovasi yang diusulkan meliputi seluruh aspek pertanyaan.

Inovasi Sayang Dilan (Siap Layani dan kunjungi Disabilitas dan Lansia) merupakan inovasi yang digagas oleh Disdukcapil dimana layanan diberikan kepada penduduk disabilitas dan Lansia untuk mendapatkan layanan berupa perekaman KTP-el dan Kartu Keluarga yang dilakukan secara door to door. Proses pelaksanaannya dibantu oleh aparat desa untuk memudahkan mendapatkan Informasi terkait keberadaan penduduk lansia dan disabilitas yang akan melakukan perekaman. Sayang Dilan dilaksanakan melalui tahapan pengecekan data dilapangan, perekaman (iris mata, sidik jari dan tanda tangan), pengimputan data, pencetakan dokumen dan dokumen yang sudah jadi diantarkan kembali kerumah warga.

Inovasi Sayang Dilan berhasil meningkatkan cakupan kepemilikan dokumen administrasi kependudukan terutama kelompok rentan yang terdata untuk mendapatkan layanan pemerintah lainnya seperti bantuan Program keluarga harapan (PKH), Bantuan Pangan Non tunai (BPNT) dan Kepesertaan BPJS.

Latar belakang dan Tujuan (10%)

Uraikan latar belakang dan tujuan yang memuat:

- **Rumusan masalah yang menggambarkan kondisi awal sebelum implementasi inovasi**
- **Kelompok sasaran masyarakat yang terdampak permasalahan**
- **Tujuan Inovasi dilengkapi dengan target yang terukur**
- **Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.**

Latar belakang :

Sejak diberlakukannya KTP-el cakupan rekam KTP-el bagi Disabilitas dan lansia masih tergolong rendah, disebabkan karena penyandang disabilitas dan lansia masih termasuk penduduk rentan yang tidak mampu datang untuk perekaman, pada umumnya pelayanan administrasi kependudukan dipusatkan pada Dinas kependudukan dan pencatatan sipil melalui layanan front office. Pemohon wajib datang langsung membawa surat undangan yang telah diterima dan kelengkapan berkas. Kondisi inilah yang menjadi alasan penyandang disabilitas dan lansia untuk tidak bisa hadir ditempat layanan karena adanya keterbatasan fisik dan tidak percaya diri atau malu dengan kondisinya, selain itu akses informasi yang terbatas dan jarak ke tempat pelayanan yang jauh, sehingga membutuhkan biaya tambahan.

Maka dari itu, Inovasi Sayang Dilan hadir untuk memberi solusi layanan. Dimana petugas pelayanan mengubah strategi tidak lagi menunggu pemohon di Kantor Disukcapil, Desa dan Kelurahan namun langsung melakukan kunjungan kerumah untuk melakukan perekaman dan penerbitan KTP-El dan KK.

Berdasarkan database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Tahun 2019 menunjukkan sebanyak 4.264 Jiwa (laki-laki 1.726 jiwa dan perempuan 2.538 jiwa) penyandang Disabilitas dan lansia yang belum memiliki KTP-el dan KK yang terdiri dari lansia sebanyak 4.220 (laki-laki 1.722 jiwa dan perempuan 2.518 jiwa) dan disabilitas sebanyak 44 (laki-laki 24 jiwa, perempuan 20 jiwa) , ODGJ 5 orang (laki-laki), serta terdata 9 jumlah anak pada Sekolah Luar Biasa Sinjai Utara yang belum mendapatkan kartu indonesia pintar , dan untuk lansia tidak dapat mengakses program bantuan PKH dari pemerintah.

Meningkatnya pelayanan perekaman KTP-el bagi penduduk yang rentan disabilitas ,dan lansia maka akan berdampak pada Peningkatan capaian persentase kepemilikan KTP-el di Kabupaten Sinjai.

Tujuan :

Inovasi SAYANG DILAN hadir dengan tujuan :

1. untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi penduduk disabilitas dan lansia, pemenuhan hak warga negara atas kepemilikan KTP-el dan Kartu Keluarga serta
2. Untuk meningkatkan cakupan kepemilikan KTP-El untuk mewujudkan tertib administrasi kependudukan.

Kebaruan/Nilai Tambah (15%)

Jelaskan ide/gagasan dan keunggulan (keunikan/nilai tambah/kebaruan) dari inovasi ini.

Sisi kebaruan atau nilai tambah inovasi :

1. Pendekatan khusus kearifan lokal sesuai dengan kondisi sosial yakni membangun komunikasi budaya sosial (bagaimana komunikasi antara petugas / pemerintah Desa dengan lansia agar mereka mau melakukan perekaman)
2. Peran Tim Koordinator lapangan untuk membujuk lansia/disabilitas agar mau melakukan perekaman. Selama ini lansia/disabilitas sangat susah untuk melakukan perekaman KTP-el karena mereka menganggap bahwa mereka sudah tua(bagi lansia) dan tidak membutuhkan KTP-el lagi, karena tidak lagi bepergian hanya tinggal dirumah saja sehingga butuh waktu untuk membujuk mereka, kadang kala petugas harus datang berkali kali untuk melakukan perekaman. Dan pada saat mau melakukan perekaman kita harus mengikuti kemauan lansia / disabilitas yang dia minta, misalnya meminta hadiah/imbalan, minta didampingi oleh pak camat dengan gaya. Serta adanya pemikiran/kepercayaan yang negatif karena ketakutan bahwa perekaman iris mata itu salah faktor penyebab cepat meninggal.

3. KTP-el yang sudah jadi diterima ditempat / dirumah warga
4. Perekaman door to door dari rumah ke rumah dengan menggunakan motor dan membawa alat perekaman

Implementasi Inovasi (5%)

Uraikan implementasi inovasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Pelayanan diawali dari adanya permohonan secara offline dari pihak keluarga, aparat desa/kelurahan untuk permintaan perekaman dan pencetakan KTP-el. Pemohon bisa datang langsung ke pusat pelayanan sedangkan secara online dapat memanfaatkan Inovasi Pencet WA Saja. Tim Inovasi Sayang Dilan yang menerima notifikasi akan menindaklanjuti dengan berkunjung langsung ke rumah pemohon. Bagi pemohon yang belum memiliki Kartu Keluarga akan diarahkan untuk melengkapi persyaratan administrasi terlebih dahulu. Selanjutnya operator melakukan penginputan biodata penduduk pada aplikasi SIAK untuk penerbitan Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebelum melakukan Pencetakan KK, Karena Kartu Keluarga yang telah tercetak akan menjadi dasar bagi Tim Inovasi Sayang Dilan untuk melakukan perekaman.

Inovasi ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, sebagai contoh penduduk Desa Terasa Kecamatan Sinjai Barat yang berjarak kurang lebih 45 Km dari pusat pelayanan, harus mengeluarkan biaya transportasi sebesar Rp.50.000,- hingga Rp.100.000,- untuk sampai pada pusat pelayanan, namun dengan adanya Inovasi ini, masyarakat tidak perlu lagi mengeluarkan biaya transportasi,

Jumlah yang dirata-ratakan harga terendah 50.000 x jumlah penduduk yang telah dilayani sebanyak 4264 jiwa

Maka pemerintah telah membantu masyarakat mengurangi pengeluaran sebesar Rp.213.200.000,-

Signifikansi (30%)

- **Uraikan dampak inovasi (bandingkan kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan)**
- **Jelaskan metode yang digunakan untuk mengukur dampak inovasi.**

Lengkapi uraian tersebut dengan melampirkan data dukung berupa laporan hasil evaluasi inovasi baik dari eksternal maupun internal yang memuat data sebelum dan sesudah implementasi inovasi (kualitatif dan kuantitatif)

Pada umumnya pelayanan administrasi kependudukan dipusatkan di Kantor Dinas kependudukan dan pencatatan sipil melalui layanan front office. Pemohon wajib datang langsung membawa surat undangan yang telah diterima dengan kelengkapan berkas. Namun masih banyak yang belum melakukan perekaman KTPel .

Pada tahun 2016 Cakupan perekaman KTPel Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sinjai masih belum mencapai target nasional sehingga melakukan pelayanan perekaman Massal KTPel ditingkat desa/kelurahan dan tingkat sekolah SMA/ sederajat. Hingga awal Tahun 2019 muncul lah database SIAK terdapat 4,264 Jiwa belum melakukan perekaman KTPel dan setelah ditelusuri ternyata data tersebut adalah penduduk kategori lansia sesuai klasifikasi kelompok umur yang didalamnya termasuk penyandang Disabilitas. Hal ini disebabkan karena penyandang disabilitas dan lansia termasuk penduduk rentan yang tidak mampu datang ke tempat pelayanan untuk perekaman karena adanya keterbatasan fisik dan tidak percaya diri atau malu dengan kondisinya, selain itu akses informasi yang terbatas dan jarak ke tempat pelayanan yang jauh, sehingga membutuhkan biaya tambahan.

Maka dari itu, Inovasi Sayang Dilan hadir untuk memberi solusi layanan. Dimana petugas pelayanan mengubah strategi tidak lagi menunggu pemohon di Kantor Disdukcapil, Desa dan Kelurahan namun langsung melakukan kunjungan kerumah penyandang disabilitas dan lansia untuk melakukan perekaman KTP-el.

Dengan hadirnya inovasi ini dari jumlah Lansia dan Disabilitas sebanyak 4.264 Jiwa (laki-laki 1726 jiwa dan perempuan 2538 jiwa) yang belum melakukan perekaman KTPel, lansia sebanyak 4.220 (laki-laki 1722 jiwa dan perempuan 2518 jiwa) dan disabilitas sebanyak 44 (laki-laki 24 jiwa, perempuan 20 jiwa) jiwa serta ODGJ 5 orang (laki-laki),

Pada Tahun 2019 3.752 Jiwa diantaranya dapat terlayani. Memasuki masa PPKM pandemi Covid-19 tahun 2020 jumlah penduduk rentan yang terlayani sebanyak 250 Jiwa, Dari 512 Jiwa yang belum melakukan perekaman.

Memasuki Tahun 2021 Dinas Sosial melakukan pemuktahiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS Kominfo) berbasis NIK, sebagai dasar pemberian bantuan sosial pada Program Keluarga Harapan, Bantuan Pemerintah Non-Tunai, dan BPJS Kesehatan. Hal ini yang menyebabkan munculnya data baru, dari 262 jiwa mendapat penambahan sebanyak 256 jiwa, sehingga Total penduduk rentan bertambah menjadi 518 Jiwa, dan 455 jiwa diantaranya dapat terlayani. Berkat komitmen dan kerjasama tim, di Tahun 2022 kategori penduduk rentan yang tidak memiliki KK dan KTP-el dapat dituntaskan.

Data Penerima bantuan Program Keluarga Harapan sebanyak 382 jiwa dari jumlah penduduk yang terlayani, dan penerima Bantuan pangan non Tunai sebanyak 669 orang dari jumlah penduduk yang terlayani, serta kepesertaan BPJS

Jumlah data disabilitas yang dilayani sebanyak 44 orang yang sudah memiliki KTP-el, 20 orang diantaranya yang mendapatkan bantuan BPNT, 44 orang yang mendapatkan BPJS.

Dengan hadirnya inovasi ini masyarakat khususnya lansia / disabilitas tidak perlu merasa was – was dan khawatir untuk membayar layanan kesehatan karena telah memiliki BPJS dan layanan sosial lainnya (BPNT dan PKH).

Adaptabilitas (20%)

Apakah inovasi ini sudah direplikasi?

Belum

Jelaskan potensi inovasi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain.

Beberapa Kabupaten telah melakukan kunjungan kerja atau studi tiru ke Kabupaten Sinjai salah satunya pelayanan terkait Inovasi Sayang Dilan diantaranya Kabupaten Soppeng, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi barat dan Kabupaten Luwuk Banggai Propinsi Sulawesi Tengah.

Inovasi ini telah memberi solusi kepada pemerintah Daerah dalam memberikan pelayanan administrasi kependudukan kepada penyandang Disabilitas dan Lansia, terbukti dengan banyaknya penduduk Rentan yang telah dilayani semenjak inovasi ini diterapkan.

Dalam praktiknya inovasi ini sangat mudah dilakukan,

Mudah berarti ; pelayanan tidak memerlukan banyak tenaga dan pikiran, serta tidak berat

Murah berarti :tidak mengeluarkan biaya banyak

Gratis berarti : tidak dipungut biaya / tidak membutuhkan biaya untuk mendapatkan KTPel

Efektif berarti :mendapatkan hasil, tujuan dan target.

Ide dari program Inovasi ini sangat mudah direplikasi atau diterapkan oleh unit / instansi lain, Sebab terbukti mampu memberikan jalan keluar bagi penduduk rentan yang belum memiliki dokumen Kependudukan karena keterbatasan yang dimilikinya.

Inovasi ini dapat dengan mudah diterapkan ditempat lain dan memang dibutuhkan, apalagi daerah yang sulit dijangkau. Dimana semakin menyulitkan penduduk rentan untuk mengurus dokumen kependudukan.

Sumber Daya (5%)

Jelaskan sumber daya yang digunakan, yang terdiri dari:

- **sumber daya keuangan;**
- **sumber daya manusia;**
- **metode;**
- **peralatan atau material.**

Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Untuk menjalankan inovasi ini tidak lepas dari dukungan 3 unsur utama yaitu sumber daya Manusia, keuangan, dan sarana prasarana. Untuk sumber daya manusia atau unsur ketenagaan adalah berasal dari tenaga Non-PNS yang menjadi tim pelaksana pelayanan inovasi SAYANG DILAN yang ditempatkan di setiap Kecamatan dan bertugas sebagai tim pelayanan Dokumen Kependudukan.

Petugas pelayanan terdiri dari 18 orang anggota, 1 orang koordinator dan 1 orang pengendali. Dalam memberikan pelayanan Para petugas didampingi Aparat desa/kelurahan, kepala lingkungan RT dan RW sebagai pemberi informasi terkait penduduk Rentan dilingkungannya.

Petugas pelaksana Inovasi di kabupaten yang menerima data rekam dari tim pelaksana kecamatan, selanjutnya melakukan penginputan biodata pada aplikasi SIAK sebelum pencetakan dokumen KTP-el. Fisik KTP-el kemudian diantarkan langsung Petugas kecamatan yang selanjutnya akan diserahkan kepada pemohon.

Biaya operasional berupa upah kerja bagi masing-masing tim pelaksana berasal dana DAU dengan biaya sebesar Rp. 170.000,- (seratus tujuh puluh ribu rupiah) perhari.

Untuk mendukung kelancaran Inovasi ini, maka ketersediaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan, seperti blangko KTP, kertas, tinta ribbon, laptop, finger print, iris biometric eyes, spesimen tanda tangan, kamera, tripod kamera, kain background pas foto, Printer KTP, paket genset dan lain sebagainya disesuaikan dengan kondisi lokasi pelayanan.

Strategi Keberlanjutan (15%)

Jelaskan strategi keberlanjutan inovasi, yang terdiri dari:

Strategi yang dilakukan agar inovasi tetap berlanjut dengan dikeluarkannya :

1. SK BUPATI Nomor 567 Tahun 2022,
2. SK Kepala Dinas Nomor: 05.a/dukcapil/2020
3. SK Kepala Dinas Nomor: 06.a/dukcapil/2021
4. SK Kepala Dinas Nomor: 04.a /dukcapil/2022
5. SK Kepala Dinas Nomor: 07 /dukcapil/2023

Program ini telah berlangsung sejak tahun 2016 sampai tahun 2019 dengan nama Program Inovasi Pelangi Warga atau Pelayanan keliling KTPel Sambangi Warga yakni pelayanan yang dilakukan secara *door to door* kerumah warga, sekolah-sekolah tingkat SMU/ sederajat, rumah sakit dan Puskesmas sekabupaten Sinjai. Didukung dengan Peraturan Bupati tentang inovasi Pelangi warga (Pelayanan Keliling Sambangi warga) yang ditetapkan sejak tahun 2016 untuk menjamin keberlangsungan program tersebut.

Program ini diadopsi kembali sebagai program lanjutan namun sejak tahun 2020 pelayanan dikhususkan bagi penyandang disabilitas dan lansia

Dalam pelaksanaan program ini tentunya berkolaborasi dengan pemerintah Desa/kelurahan yang lebih mengetahui karakter dan kondisi lapangan termasuk pendekatan secara personal dan non formal. Serta bagi tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda membantu mengedukasi tentang pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil khususnya KTP-el tanpa melihat kondisi dan status penduduk tersebut termasuk cara pelaporan, sehingga dapat membantu melaporkan jika menemukan penduduk yang tidak memiliki dokumen.

Dampaknyapun sangat dirasakan hingga saat ini, dimana masyarakat sangat antusias dan kooperatif dengan program inovasi ini. Masyarakat yang memiliki keluarga Disabilitas dan Lansia tidak khawatir lagi akan dokumen kependudukan keluarganya. Cukup pemerintah desa / kelurahan atau pihak keluarga yang menghubungi Disdukcapil maka tim akan turun langsung melakukan pelayanan perekaman KTP-el ditempat.

Tim Koordinator Lapangan yang ada dikecamatan yang merupakan Non PNS yang diSKkan Oleh Bupati dengan tugas : Pelayanan perekaman dan pencetakan KTPel

Pemangku kepentingan yang terlibat dan berkontribusi dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan memastikan keberlanjutan inovasi :

1. Dalam pelaksanaannya Disdukcapil berkoordinasi dengan pemerintah desa/kelurahan,
2. Peran LSM memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan dan pencatatan sipil.
3. Dinas Komunikasi informasi dan persandian bertugas selaku tim penyebarluasan informasi melalui Radio Suara Bersatu FM dan Sinjai TV
4. Media Sinjai Info dari pihak swasta sebagai mitra kanal media pemberitaan online sekaligus sebagai media sosialisasi kepada masyarakat terkait kepemilikan, syarat dan tata cara dalam pengurusan dokumen kependudukan serta layanan yang sediakan oleh Disdukcapil Kabupaten Sinjai.
5. Dinas sosial sebagai mitra dalam pemenuhan data bantuan pemerintah seperti Data Penerima Bansos berbasis NIK merupakan syarat utama bagi Dinas Sosial dalam menyalurkan bansos. Pemutakhiran data penerima Bansos dilakukan dengan bantuan Disdukcapil mengidentifikasi kepemilikan KTP-el, yang memunculkan data-data baru penduduk yang belum memiliki KTP-el dan beberapa diantaranya adalah penduduk rentan.

